

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses interaksi hubungan timbal balik berupa penyampaian informasi materi pembelajaran yang dilakukan guru saat proses belajar untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Ada beberapa faktor penunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan penggunaan media dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan (Rustaman, 2001 : 461).

Ada beberapa hal yang dapat guru lakukan dengan menggunakan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa yakni dengan menggunakan media yang disukai siswa pada saat dikelas sehingga siswa dapat dengan mudah mencapai kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dikarenakan penggunaan media yang dapat membantu meningkatkan motivasi siswa. Adapun media yang digunakan bisa berupa media konvensional ataupun media yang berbasis teknologi bersifat digital sesuai dengan perkembangan zaman saat ini (Sundayana dalam Lisnani, 2020).

Beberapa Sekolah Dasar, pada umumnya masih menggunakan pola pembelajaran yang bersifat konvensional, alhasil dengan menggunakan pola pembelajaran konvensional ini sering membuat siswa cepat merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan. Akibatnya banyak siswa yang mengantuk dan tidak berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung sehingga materi yang disampaikan guru menjadi tidak bermakna dan proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal, suatu pembelajaran dikatakan efektif, efisien jika seorang guru dapat menciptakan suasana yang kreatif dan menyenangkan saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu guru dituntut harus dapat mengemas proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa baik itu dengan metode yang bervariasi maupun dengan penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran (Siska Damayanti, 2018 : 2).

Penggunaan media pembelajaran disekolah diharap mampu membantu memudahkan siswa dalam proses pemahaman materi yang dipelajari, sehingga guru

dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang yang ingin dicapai pada proses pembelajaran. (Arsyad dalam Lemi, 2019) berpendapat bahwa keinginan dan minat belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang saat guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan penggunaan media yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.

Rohani (dalam Rizky dan Bambang, 2019) selain untuk membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, media pembelajaran juga dapat digunakan saat guru sedang mengulang atau meriview pembelajaran di hari kemarin yang sudah dipelajari siswa, sehingga stimulus siswa saat proses pembelajaran pun Kembali terbagun dan siswa pun menjadi aktif saat proses pembelajaran. Dari beberapa tanggapan diatas maka media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam proses ataupun pelaksanaan pembelajaran ketika disekolah.

Begitupun dalam proses pembelajaran matematika, matematika diabstraksikan sebagai mata pelajaran yang berjenjang dari SD, SMP dan SMA/SMK yang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan siswa baik itu di rumah, sekolah ataupun di masyarakat. Sesuai dengan karakteristiknya, matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak, konsep, prinsipnya berjenjang, dan memiliki berbagaimacam cara pengerjaan atau penyelesaian soal untuk dapat mendapat jawaban yang benar, hal tersebut membuat siswa seringkali mengalami kesulitan saat akan memahami dan menyelesaikan soal matematika yang diberikan.

Menurut Prihandoko dalam Een (2020) “alat yang dapat dijadikan sebagai pijakan utama seseorang dalam mempelajari ilmu-ilmu pelajaran yang lain adalah matematika. Sehingga penguasaan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika sangat diperlukan dan harus dipahami dengan betul dari sejak usia dini.” Materi matematika yang dijumpai dan diperlukan dalam keseharian hidup siswa seperti pada proses perhitungan jual beli dan proses berfikir kritis yang dibutuhkan manusia dalam memecahkan suatu permasalahan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh (Depdiknas, 2003: 2) bahwa, salah satu kemahiran atau kompetensi yang harus dapat dicapai oleh siswa adalah pemahaman konsep

matematis siswa dengan standarisasi siswa dapat menunjukkan pemahaman konsep matematika yang telah mereka pelajari ketika disekolah. Pemahaman konsep yang telah siswa kuasai akan sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai siswa, jika siswa sudah dapat menunjukkan pemahamannya dari konsep yang diberikan oleh guru maka gurupun akan dengan mudah dalam memberikan pelajaran selanjutnya sesuai dengan indikator tujuan yang harus dicapai oleh siswa, begitu juga dengan materi yang harus dikuasai oleh siswa.

Oleh karena itu, penggunaan media saat pembelajaran matematika berlangsung sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran dan menuntut siswa agar lebih aktif dalam belajar, dengan menggunakan media pembelajaran siswa tidak hanya melihat dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru saja, tetapi mereka juga dituntut untuk mencoba dengan menirukan dan menggunakan daya pikir yang mereka miliki untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru ketika di kelas Adapun Tujuan pembelajaran matematika di sekolah menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 meliputi hal berikut: 1) Memahami konsep matematika, ini akan menjadi pijakan dasar siswa ketika akan memahami materi selanjutnya yang lebih luas dan mendalam. 2) Menggunakan pemahaman pada pola dan sifat, siswa harus mampu dalam membuat gagasan dan pernyataan yang tepat pada matematika. 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, hal ini berkaitan dengan proses pemecahan masalah yang digunakan siswa 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain dengan menggunakan tabel dan simbol dalam matematika maka pembaca akan lebih mudah dalam membaca isi tabel yang dibuat oleh siswa; 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, ada beberapa sikap yang dapat diambil dari pembelajaran matematika ketika disekolah, seperti halnya memiliki rasa ingin tahu, memiliki rasa percaya diri tekun, ulet dan bersabar dalam memecahkan berbagai permasalahan. (Lidinillah, 2008).

Materi yang terdapat dalam pembelajaran matematika dikelas VI Sekolah Dasar salah satunya materi operasi hitung bilangan bulat, bilangan bulat ini diabstraksikan sebagai perluasan dari bilangan asli yang terdiri dari bilangan positif, bilangan nol dan bilangan lawannya atau negatif. Pada saat pembelajaran

berlangsung, materi operasi bilangan bulat ini sering kali membuat siswa terkecoh saat mengerjakan soalnya, hal tersebut dikarenakan siswa belum memahami konsep dari operasi hitung bilangan bulat tersebut, sehingga masih banyak siswa yang terkecoh saat menjawab baik itu kesalahan pada muatannya ataupun kesalahan pada angkanya (Sri Subarinah dalam Een 2020). Menurut Muchtar A. Karim (1996) dalam Een 2020) dalam pembelajaran matematika operasi hitung penjumlahan bilangan bulat memiliki beberapa sifat, yaitu : Sifat komutatif (pertukaran), Asosiatif (pengelompokan), sifat distributif (penyebaran).

Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan siswa belum mampu memahami konsep pembelajaran matematika yang dipelajari disekolah seperti tidak adanya motivasi yang terbangun dalam diri siswa saat mempelajari matematika, metode mengajar yang digunakan guru bersifat monoton dan tidak bervariasi, model pembelajaran guru yang tidak tepat digunakan pada materi pembelajaran matematika serta guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari siswa sehingga siswa tidak berminat dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Pemahaman konsep yang diajarkan guru pada siswa merupakan landasan atau pijakan awal bagi siswa dalam memahami materi operasi hitung bilangan bulat agar siswa dapat dengan mudah memahami materi selanjutnya yang bersifat lebih rumit, karena apabila konsep matematis siswa sudah memenuhi pemahaman maka siswa akan lebih mudah dan tidak mudah terkecoh oleh soal yang terlihat rumit. Dan apabila siswa dapat menguasai pemahaman konsep dengan baik, maka siswa dapat mencapai pemahaman konsep mendasar lainnya seperti kemampuan siswa dalam bernalar, berkomunikasi, koneksi dan saat menyelesaikan pemecahan masalah (Hartati, dkk, 2017).

Khususnya dalam mempelajari materi penjumlahan bilangan bulat anak biasanya hanya diarahkan untuk mengerjakan soal, jarang sekali diajarkan untuk menganalisis dan mencoba memecahkan permasalahan matematika yang berkaitan dengan masalah dalam kehidupan siswa sehari-hari. Akibatnya, anak didik pada saat diberi soal aplikasi atau soal yang berbeda dengan soal latihannya, maka mereka akan merasa kesulitan dan bahkan tidak bisa menjawab dalam menyelesaikan soal

tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru kelas VI SD Laboratorium UPI menggunakan media kancing bermuatan dalam rangka membantu memudahkan pemahaman konsep dan memecahkan keabstrakan pembelajaran matematika operasi hitung penjumlahan bilangan bulat.

Pada saat peneliti melakukan observasi di Sekolah Dasar Lab UPI Tasikmalaya, ada beberapa informasi penting yang peneliti dapat saat melakukan observasi penggunaan media kancing bermuatan dimulai dari perencanaan, proses penggunaan dan tindak lanjut atau efektivitas dari penggunaan media tersebut. Berdasarkan kurikulum 2013 materi bilangan bulat terdapat di kelas VI diketahui bahwa dalam RPP matematika materi operasi hitung penjumlahan bilangan bulat di SD Lab UPI Tasikmalaya sudah memuat 10 komponen yang harus ada dalam RPP yaitu : Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Capaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Karakter yang di harapkan, Pendekatan, Model Pembelajaran, Media, bahan ajar, Sumber belajar, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian/Assesment, Remedial dan Pengayaan Pembelajaran, Dan 10 komponen tersebut sudah sesuai berdasarkan kriteria kurikulum 2013. Media pembelajaran yang digunakan dalam RPP tersebut adalah kancing bermuatan yang terdapat dalam buku paket matematika siswa kelas VI kurikulum 2013 revisi, guru menjelaskan materi tersebut hanya dengan menggambarkan kancing bermuatan di papan tulis, dan untuk proses penggunaan media tersebut guru memberikan 5 buah kancing bermuatan bernilai positif dan 5 buah kancing bernilai negatif pada setiap siswa. Dengan menggunakan media kancing bermuatan maka diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami konsep pembelajaran matematika operasi hitung penjumlahan bilangan bulat dan siswa menjadi tidak salah lagi dalam menentukan jawaban permasalahan operasi hitung bilangan bulat.

Beberapa penelitian berkaitan dengan penggunaan media kancing bermuatan ini telah banyak dilakukan ((Rivo & Ristina, 2016); (Ilhamuddin, 2014); (Ajeng Aprilia, 2014) dan (Isna Nurul Wardani, 2018). Beberapa penelitian yang selama ini diteliti berfokus kepada upaya penerapan, peningkatan kemampuan peserta didik terhadap pemahaman materi operasi bilangan bulat, bukan pada pemberian informasi efektivitas dari mulai perencanaan penggunaan media kancing

bermuatan, proses penggunaan dan tindak lanjut atau hasil persentase pemahaman konsep matematis siswa. Padahal pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran operasi hitung penjumlahan bilangan bulat merupakan materi dasar yang harus dikuasai siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik menganalisis penggunaan media kancing bermuatan yang digunakan dalam menunjang keberhasilan pemahaman matematika siswa. Dan mengenai analisis efektifitas penggunaan media kancing bermuatan terhadap pemahaman konsep matematis siswa dalam pelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar sehingga menjadi latar belakang dari penelitian ini dengan judul “Analisis penggunaan media kancing bermuatan dalam pembelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar.”

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini memiliki identifikasi masalah secara umum, dan akan dijabarkan dalam uraian berikut:

1. Masih terbatas informasi hasil analisis tentang efektivitas media kancing bermuatan terhadap pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar

Penelitian ini juga memiliki identifikasi masalah secara khusus antara lain sebagai berikut :

1. Masih terbatas Informasi hasil analisis tentang perencanaan penggunaan media kancing bermuatan dalam pembelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar
2. Masih terbatas Informasi hasil analisis tentang proses penggunaan media kancing bermuatan dalam pembelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar.
3. Masih terbatas informasi hasil analisis persentase pemahaman konsep matematis siswa dalam penyelesaian soal evaluasi operasi hitung penjumlahan bilangan bulat setelah menggunakan media kancing bermuatan pada pelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Indah Cynthia Dewi, 2022

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA KANCING BERMUATAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penjabaran rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum berupa :
Bagaimana informasi hasil analisis tentang efektivitas media kancing bermuatan terhadap pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar ?

Penelitian ini juga memiliki rumusan masalah secara khusus antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana Informasi hasil analisis tentang perencanaan penggunaan media kancing bermuatan dalam pembelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana Informasi hasil analisis tentang proses penggunaan media kancing bermuatan dalam pembelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar ?
3. Bagaimana informasi hasil analisis persentase pemahaman konsep matematis siswa dalam penyelesaian soal evaluasi operasi hitung penjumlahan bilangan bulat setelah menggunakan media kancing bermuatan pada pembelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun hal yang ingin dicapai secara umum dalam penelitian ini antara lain :
Memperoleh informasi hasil analisis tentang efektivitas media kancing bermuatan terhadap pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar

Disamping itu, pencapaian yang ingin dicapai dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam uraian berikut :

1. Memperoleh informasi hasil analisis tentang perencanaan penggunaan media kancing bermuatan dalam pembelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar
2. Memperoleh informasi hasil analisis tentang proses penggunaan media kancing bermuatan dalam pembelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar.
3. Memperoleh informasi hasil analisis persentase pemahaman konsep matematis siswa dalam penyelesaian soal evaluasi operasi hitung

penjumlahan bilangan bulat setelah menggunakan media kancing bermuatan pada pembelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang telah dilaksanakan :

1.5.1 Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini mennginformasikan perihal hasil analisis tentang efektivitas media kancing bermuatan terhadap pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar.

1.5.2 Manfaat secara Praktis

Sedangkan secara praktis penelitian ini mengnformasikan perihal :

1. Hasil analisis tentang perencanaan penggunaan media kancing bermuatan dalam pembelajaran matematika di kelas VI Sekolah.
2. Hasil analisis tentang proses penggunaan media kancing bermuatan dalam pembelajaran matematika di kelas VI Sekolah.
3. Hasil analisis tentang persentase pemahaman konsep matematis siswa dalam penyelesaian soal evaluasi operasi hitung penjumlahan bilangan bulat setelah menggunakan media kancing bermuatan pada pelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar.

Dari ketiga hasil analisis tersebut dapat digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran berikutnya, apakah media tersebut memberikan efektifitas dan pengaruh yang baik terhadap pemahaman siswa dalam penyelesaian soal atau di perlukan adanya pengembangan media kancing bermuatan tersebut agar siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik dari pencapaian yang sebelumnya.

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam memahami penulisan skripsi ini, maka peneliti memberikan informasi terkait kerangka penulisan dari skripsi ini, Adapun kerangka struktur penulisan yang dimaksud adalah :

BAB I memuat permasalahan apa yang menjadi sebab mengapa peneliti mengambil atau meneliti penelitian ini atau biasa disebut dengan latar belakang

penelitian, lalu permasalahan yang menjadi pertanyaan yang akan di cari dalam penelitian ini atau biasa disebut dengan rumusan masalah, juga goals atau khal apa yang menjadi tujuan diadakannya dari penelitian ini atau disebut dengan tujuan penelitian, juga apa hal atau informasi penting apa yang dapat diambil bagi guru, siswa dan khalayak pembaca dari penelitian ini atau bisa disebut dengan manfaat penelitian, dan gambaran umum dari isi skripsi ini yang terbentuk dalam susunan yang terstruktur atas dasar pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI. Pada bab ini diuraikan dari pemilihan judul “Analisis Penggunaan Media Kancing Bermuatan dalam Pembelajaran Matematika di kelas VI Sekolah Dasar. Adapun rumusan masalah berisi tentang identifikasi permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, tujuan penelitian berisi tentang capaian yang hendak dicapai setelah penelitian ini dilaksanakan, manfaat berisi tentang dampak yang dapat digunakan dan di terima oleh berbagai pihak mengenai penelitian ini, dan struktur organisasi berisi penjelasan tentang sistematika penulisan skripsi.

Bab II mengungkapkan teori-teori yang digunakan berdasarkan variabel yang saling berkaitan dalam penelitian ini, dan landasan lain yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu sehingga bahasan teori yang dibahas tidak jauh berbeda seperti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti materi matematika di sekolah dasar, operasi hitung bilangan bulat di sekolah dasar juga disertai dengan alat penilaian hasil belajar siswa berupa tes tulis ataupun berupa soal pilihan ganda dan uraian.

Bab III Metode penelitian memuat alur pemaparan yang akan digunakan pada saat proses penelitian berlangsung. Dalam BAB III ini juga dipaparkan mengenai kisi-kisi penelitian yang akan digunakan baik itu pada angket atau wawancara juga penjabaran langkah-langkah prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti akan menjabarkan bagaimana perencanaan, proses dan persentase hasil evaluasi siswa setelah menggunakan media kancing bermuatan.

Bab IV berisi mengenai hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil dan pembahasan pada BAB IV ini merupakan jawaban dari rumusan penelitian dari hasil pengolahan dan hasil analisis data yang telah

dilakukan. Dalam Bab IV juga dibahas bagaimana hasil analisis tentang perencanaan penggunaan media kancing bermuatan, proses penggunaan media kancing bermuatan dan bagaimana persentase pemahaman konsep matematis siswa dalam materi penjumlahan bilangan bulat di kelas VI SD.

Bab V berisi tentang penguraian kesimpulan secara jelas dan singkat dari penjelasan BAB I sampai dengan BAB V tanpa adanya perubahan makna sedikitpun, Implikasi beserta saran yang dapat digunakan sebagai rekomendasi baik itu untuk guru, siswa, khalayak umum dan pada peneliti selanjutnya dari hasil pengolahan analisis data yang telah dilakukan, yang kemudian diambil kesimpulan yang bersifat mendalam dari penelitian ini.